

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Noor (2017, hlm. 108), desain penelitian mencakup semua langkah yang harus dipersiapkan selama proses persiapan rencana dan perwujudan penelitian. Tujuan desain penelitian adalah memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Proses penelitian melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi isu permasalahan;
2. Studi pendahuluan;
3. Penyusunan rumusan permasalahan;
4. Penetapan anggapan dasar;
5. Perumusan hipotesis;
6. Pemilihan pendekatan penelitian;
7. Penentuan variabel dan sumber data;
8. Penyusunan dan penentuan instrumen;
9. Pengumpulan data;
10. Analisis data;
11. Penarikan simpulan; dan
12. Penulisan laporan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan metode penelitian jenis kuantitatif dengan analisis data yang digunakan yaitu deskriptif. Sugiyono (2020, hlm. 16), metode penelitian dengan jenis kuantitatif adalah pendekatan yang diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel yang spesifik dengan mengumpulkan data melalui instrumen pertanyaan penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik diterapkan dengan maksud untuk menguji asumsi yang sudah dirumuskan. Metode penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori dengan cara mengukur variabel menggunakan angka, yang mencakup proses pengumpulan data, penafsiran data, dan penyajian hasil penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021, hlm. 40).

Penelitian dengan metode kuantitatif dipergunakan untuk membandingkan kelompok yang digunakan sebagai subyek eksperimen dan kontrol. Beberapa subyek diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan hati nurani dan tanpa paksaan pihak lain. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengoptimalkan dan menerapkan model matematis, teori, dan/atau anggapan asumsi yang terkait dengan proses alam.

Penelitian ini secara umum bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi nilai dari variabel independen, baik satu komponen atau lebih, tanpa melakukan komparasi atau menghubungkan antar variabel (Sugiyono, 2018, hlm. 89). Priadana & Sunarsi (2021, hlm. 26) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menawarkan pandangan komprehensif mengenai situasi yang ada di lapangan.

3.3 Partisipan Dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan merujuk pada individu-individu yang memiliki hubungan kerja sama kepada peneliti dan ikut andil dalam pengambilan keputusan pada penelitian, serta memberikan informasi kepada peneliti mengenai hal yang mereka pahami atau alami (Ilhami & Wasisto, 2019, hlm. 31).

Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan yaitu Pegawai Negeri Sipil di kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat dan keadaan di mana peneliti dapat menangkap kondisi nyata dari objek yang diteliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2020, hlm. 120). Mengacu pada lokasi yang telah ditetapkan oleh peneliti, penelitian diadakan di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat, yang beralamat di Jl. Surapati No.122, Cihaur Geulis, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2020, hlm. 126) menegaskan bahwa penjelasan dari populasi adalah keseluruhan karakteristik atau sifat dari subjek atau objek penelitian. Noor (2017, hlm. 147) mendefinisikan bahwa populasi mencakup semua anggota dari wilayah yang ditetapkan menjadi fokus penelitian.

Dalam kajian penelitian ini, populasi target ini terdiri dari seluruh Pegawai Negeri Sipil di kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat yang tercatat berjumlah 117 orang pegawai. Berikut adalah populasi yang diteliti dalam kajian penelitian ini:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Tim Kerja	Jumlah
1.	Akses, Kualitas Layanan KB dan Kesehatan Reproduksi	9
2.	Ketahanan Keluarga	12
3.	Pengendalian Penduduk	10
4.	Hubungan Antar Lembaga, Advokasi, KIE dan Kehumasan	10
5.	Pengelolaan dan Pembinaan Tenaga Lini Lapangan	6
6.	Pelaporan Statistik dan Pengelolaan TIK	7
7.	Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi	14
8.	Keuangan, Anggaran dan Pengelolaan BMN	9
9.	Hukum dan Kepegawaian	8
10.	Perencanaan dan Manajemen	5
11.	ZI WBK/WBBM dan SPIP	3
12.	Umum dan Pelayanan Publik	7
13.	Pencegahan Stunting	9
14.	Tata Kelola dan Distribusi	8
Jumlah		117

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan representasi dari populasi yang menjadi wakil dari karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2020, hlm. 127). Untuk menentukan ukuran sampel minimum, peneliti dalam hal ini mempergunakan formula rumus Slovin dengan batas level kesalahan 10%, yang ditunjukkan berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Total jumlah sampel

N = Total jumlah populasi

e = Toleransi kesalahan pada pengambilan sampel yang diizinkan, dalam hal ini sebesar 10% atau 0,1. Tingkat kesalahan ini dipilih karena keterbatasan waktu dan biaya, dan masih dianggap dapat diterima dalam rumus Slovin.

Dari rumus Slovin diatas maka penghitungan untuk jumlah sampelnya yaitu:

$$n = \frac{117}{1 + 117 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{117}{1 + 117 (0,01)}$$

$$n = \frac{117}{2,17}$$

$$n = 53,9 = \mathbf{54}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sampel minimal yang diperlukan adalah 54 responden/pegawai. Untuk menentukan sampel, penelitian ini mempergunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sugiyono (2020, hlm. 130) menjelaskan bahwa metode ini mengatur populasi menjadi sub-populasi atau kelompok dengan pembagian yang proporsional serta kemudian melakukan pemilihan secara acak.

Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dilaksanakan dengan cara menghimpun data informasi mengenai total keseluruhan pegawai dari setiap bagian, sesudahnya menentukan total sampel yang diperlukan untuk masing-masing bagian. Rumus untuk menghitung total sampel di setiap bagian dengan formula cara berikut:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

s = Total sampel per unit

S = Total keseluruhan sampel

N = Jumlah populasi

n = Jumlah di setiap unit populasi

Berikut jumlah sampel untuk setiap tim kerja di lembaga Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat berdasarkan perhitungan rumus diatas:

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Tiap Tim Kerja

No	Tim Kerja	Jumlah Pegawai	Jumlah Sampel
1.	Akses, Kualitas Layanan KB dan Kesehatan Reproduksi	9	$\frac{9}{117} \times 54 = 4$
2.	Ketahanan Keluarga	12	6
3.	Pengendalian Penduduk	10	5
4.	Hubungan Antar Lembaga, Advokasi, KIE dan Kehumasan	10	5
5.	Pengelolaan dan Pembinaan Tenaga Lini Lapangan	6	3
6.	Pelaporan Statistik dan Pengelolaan TIK	7	3
7.	Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi	14	6
8.	Keuangan, Anggaran dan Pengelolaan BMN	9	4
9.	Hukum dan Kepegawaian	8	4
10.	Perencanaan dan Manajemen	5	2
11.	ZI WBK/WBBM dan SPIP	3	1
12.	Umum dan Pelayanan Publik	7	3
13.	Pencegahan Stunting	9	4
14.	Tata Kelola dan Distribusi	8	4
Jumlah		117	54

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aspek utama dalam penelitian, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 223), karena tujuannya adalah untuk menghimpun data informasi yang akan digunakan untuk memenuhi jawaban isu permasalahan penelitian. Dalam kajian penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode berikut:

1. Penelitian Kepustakaan, dilakukan penulis dengan cara mempelajari dan meneliti berbagai sumber literatur, termasuk buku, peraturan, artikel, situs web, dan studi-studi terdahulu.

2. Penelitian Lapangan, melibatkan pengambilan data secara langsung di lokasi penelitian. Metode yang digunakan mencakup beberapa teknik, yaitu:
 - a. Observasi, merupakan metode penghimpunan informasi yang didapat dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan suatu hal yang ditemukan secara langsung, guna memahami secara mendalam kondisi objek penelitian dan menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan.
 - b. Dokumentasi, merupakan metode penghimpunan informasi yang menggunakan dokumen yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian sebagai sumber utama informasi.
 - c. Kuesioner, merupakan metode penghimpunan data jawaban yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada para responden terpilih. Kisi-kisi instrumen disusun untuk memudahkan pengukuran variabel yang ditelaah.

3.5.2 Definisi Operasional

Menurut Noor (2017, hlm. 97), definisi operasional menjelaskan cara mengukur sebuah konsep atau variabel dengan melihat dimensi-dimensinya. Dalam kajian penelitian ini, tersaji dua variabel yang didefinisikan, yaitu SIM Kepegawaian Kehadiran dan Disiplin Kerja, sebagai berikut:

- a. SIM Kepegawaian Kehadiran adalah sebuah sistem informasi yang digunakan untuk mencatat, mengelola, dan memantau kehadiran pegawai dalam suatu organisasi atau institusi secara akurat dan transparan.
- b. Disiplin Kerja adalah cara berpikir dan perilaku yang mencerminkan tindakan strategi untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi individu dalam mematuhi prinsip sosial yang berlaku serta menjaga kepatuhan terhadap peraturan perusahaan.

3.5.3 Kisi-Kisi Penelitian

Menurut Fu'adiniah (2020, hlm. 30), kisi-kisi suatu instrumen penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pertanyaan-pertanyaan untuk instrumen penelitian. Sebelum menyusun instrumen, sebaiknya dibuat terlebih dahulu kisi-kisi sebagai acuan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (SIM Kepegawaian Kehadiran)

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item
Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Kehadiran (X) Mc. Leod (dalam Agustin, 2019, hlm. 30)	a. Relevan	1) Kesesuaian informasi 2) Tingkat kebermanfaatan 3) Keamanan data 4) Ketersediaan fitur	1, 2, 3, 4, 5
	b. Tepat Waktu	1) Kemudahan pekerjaan 2) Kemudahan akses 3) Tingkat kebaruan informasi (<i>up to date</i>) 4) Ketersediaan informasi kehadiran langsung (<i>Real-Time</i>)	6, 7, 8, 9, 10
	c. Akurat	1) Akurasi informasi 2) Kebenaran informasi (fakta) 3) Kejelasan informasi 4) Keandalan 5) Efektivitas dan efisiensi	11, 12, 13, 14, 15
	d. Lengkap	1) Tingkat kelengkapan/keutuhan informasi 2) Tingkat kepuasan penggunaan 3) Keragaman fitur 4) Waktu respon	16, 17, 18, 19, 20

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Disiplin Kerja)

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item
Disiplin Kerja (Y) Bejo (dalam Sinambela, 2018, hlm. 356)	a. Frekuensi Kehadiran	1) Ketepatan kehadiran 2) Intensitas kehadiran 3) Komitmen pegawai selama jam kerja	1, 2, 3, 4
	b. Tingkat Kewaspadaan	1) Tingkat efektivitas pemakaian peralatan kerja 2) Tingkat kehati-hatian 3) Tingkat penjagaan dan perawatan peralatan kerja 4) Tanggung jawab terhadap peralatan kerja	5, 6, 7, 8

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item
	c. Ketaatan Pada Standar Kerja	1) Tanggung jawab terhadap pekerjaan 2) Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan 3) Taat prosedur kerja 4) Ketelitian kerja	9, 10, 11, 12
	d. Ketaatan Pada Peraturan Kerja	1) Taat terhadap peraturan perusahaan/organisasi 2) Tingkat kesadaran terhadap peraturan 3) Tingkat pemahaman pegawai terhadap penerapan hukuman 4) Taat berpakaian	13, 14, 15, 16
	e. Etika Kerja	1) Tingkat kesopanan dalam bekerja 2) Tingkat kejujuran dalam bekerja 3) Sikap hormat 4) Berperilaku profesional	17, 18, 19, 20

3.5.4 Skala Pengukuran

Angket atau kuesioner terdiri dari berbagai pertanyaan atau pernyataan yang terkait dengan pokok masalah yang fokus dikaji. Pertanyaan ini dirancang dan disebar pada responden terpilih untuk mengumpulkan informasi di lapangan. Setelah pengisian kuesioner, hasilnya perlu diukur dengan skala pengukuran. Noor (2017, hlm. 125) menjelaskan bahwa skala pengukuran adalah alat yang dipergunakan untuk mengkuantifikasi data yang diberikan oleh responden dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Pada kajian penelitian ini, dipergunakan model skala Likert sebagai parameter pengukuran. Sugiyono (2018, hlm. 168) mengindikasikan skala Likert berfungsi untuk mengukur persepsi atau pandangan suatu pihak maupun sekelompok orang terhadap gejala sosial. Dalam kajian penelitian ini, skala Likert yang diterapkan adalah suatu skala dengan interval empat, yang dijelaskan sebagai berikut ini.

Tabel 3. 5 Skala Likert Instrumen Penelitian

Variabel X		Variabel Y	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sering	4
Setuju	3	Selalu	3
Tidak Setuju	2	Kadang-kadang	2
Sangat Tidak Setuju	1	Tidak Pernah	1

3.5.5 Uji Coba Instrumen

Instrumen kuesioner diuji terlebih untuk mengetahui kekurangan yang mungkin ada dan memastikan instrumen kuesioner yang digunakan merupakan alat yang tepat dan konsisten untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Uji coba instrumen ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merujuk pada seberapa akurat sebuah alat pengukuran dalam menakar sesuatu yang sebenarnya berencana diukur (Suwandi, 2018, hlm. 6). Ini berarti bahwa semakin meningkat tingkat validitas alat ukur, semakin efektif alat tersebut dalam mencapai sasaran atau mengukur sesuai dengan yang diharapkan. Sebuah instrumen yang dianggap valid adalah alat pengukuran yang benar-benar efektif untuk mendapat suatu data yang diperlukan. Sugiyono (2018, hlm. 121) menjelaskan bahwa validitas berarti instrumen tersebut efektif dalam menilai hal yang semestinya dinilai. Pengujian validitas dilakukan untuk memverifikasi validitas kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan aspek yang ingin diukur. Kriteria penilaian untuk uji validitas adalah berikut:

- Item pernyataan jawaban dianggap valid dimana r_{hitung} melebihi r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
- Item pernyataan jawaban dianggap tidak valid dimana r_{hitung} tidak melebihi r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Penentuan akumulasi pada validitas tiap butir item mempergunakan formula rumus korelasi *Product Moment* berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Total jumlah skor item

$\sum X^2$ = Total jumlah X^2

$\sum Y$ = Total jumlah skor seluruh item

$\sum Y^2$ = Total jumlah Y^2

$\sum XY$ = Total jumlah perkalian X dan Y

n = Banyaknya responden

Peneliti melakukan uji coba kuesioner dengan menyebarkannya kepada 30 responden Pegawai Negeri Sipil. Hasil dari uji coba ini menunjukkan validitas untuk kedua variabel, yaitu SIM Kepegawaian Kehadiran dan Disiplin Kerja.

Dari kuesioner pertanyaan yang sudah diujikan pada 30 responden, dengan mempergunakan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan/dk = $n - 2$ (dk = 28), nilai r_{tabel} yang diperoleh adalah 0,361.

Adapun tahapan yang dipergunakan untuk menentukan nilai uji validitas mempergunakan bantuan melalui program SPSS versi 27.0 *for windows* adalah berikut.

- a. Langkah pertama adalah membuka program SPSS versi 27.0. Setelah program terbuka, pilih tab "*Data View*". Pada tab ini, masukkan data kuesioner yang telah dikumpulkan ke dalam tabel yang tersedia. Pastikan data dimasukkan dengan benar sesuai dengan format yang dibutuhkan, seperti variabel-variabel yang sesuai dengan kuesioner.
- b. Setelah data dimasukkan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis korelasi bivariat. Untuk memulai, navigasikan ke menu "*Analyze*" di bagian atas layar, kemudian pilih "*Correlate*" dan klik pada opsi "*Bivariate*". Ini akan membuka jendela "*Bivariate Correlation*". Di dalam jendela ini, perlu memindahkan variabel-variabel yang ingin di analisis dari kolom di sebelah kiri ke kolom Items di sebelah kanan.
- c. Setelah variabel-variabel dipindahkan ke kolom yang benar, selanjutnya pilih opsi "*Pearson*" pada bagian "*Correlation Coefficient*" untuk menentukan jenis korelasi yang akan digunakan. Kemudian, pada bagian "*Test of Significance*", pilih "*Two-tailed*" untuk menguji hipotesis tanpa menentukan arah hubungan.

Setelah semua pengaturan selesai, klik tombol "*Continue*" dan kemudian klik "OK" untuk menjalankan analisis. Hasil korelasi akan ditampilkan di jendela output SPSS, yang kemudian dapat diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel yang tersaji di bawah ini menunjukkan hasil akhir uji coba instrumen penelitian, yang didapat dari perhitungan validitas item dengan dipergunakan program SPSS 27.0 for Windows.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X (SIM Kepegawaian Kehadiran)

Variabel	No Item	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Kesimpulan	Tindak Lanjut
SIM Kepegawaian Kehadiran (Variabel X)	1	0,600	0,361	Valid	Digunakan
	2	0,760	0,361	Valid	Digunakan
	3	0,674	0,361	Valid	Digunakan
	4	0,635	0,361	Valid	Digunakan
	5	0,582	0,361	Valid	Digunakan
	6	0,747	0,361	Valid	Digunakan
	7	0,821	0,361	Valid	Digunakan
	8	0,768	0,361	Valid	Digunakan
	9	0,783	0,361	Valid	Digunakan
	10	0,711	0,361	Valid	Digunakan
	11	0,762	0,361	Valid	Digunakan
	12	0,733	0,361	Valid	Digunakan
	13	0,728	0,361	Valid	Digunakan
	14	0,676	0,361	Valid	Digunakan
	15	0,727	0,361	Valid	Digunakan
	16	0,761	0,361	Valid	Digunakan
	17	0,792	0,361	Valid	Digunakan
	18	0,584	0,361	Valid	Digunakan
	19	0,633	0,361	Valid	Digunakan
	20	0,799	0,361	Valid	Digunakan

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa r_{hitung} untuk semua indikator lebih besar dibandingkan r_{tabel} yang bernilai 0,361, yang menunjukkan bahwa semua indikator dianggap valid dan bisa dipergunakan secara efektif untuk mengukur variabel X (SIM Kepegawaian Kehadiran).

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Disiplin Kerja)

Variabel	No Item	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Kesimpulan	Tindak Lanjut
Disiplin Kerja (Variabel Y)	1	0,555	0,361	Valid	Digunakan
	2	0,206	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	3	0,659	0,361	Valid	Digunakan
	4	0,594	0,361	Valid	Digunakan
	5	0,725	0,361	Valid	Digunakan
	6	0,586	0,361	Valid	Digunakan
	7	0,762	0,361	Valid	Digunakan
	8	0,773	0,361	Valid	Digunakan
	9	0,502	0,361	Valid	Digunakan
	10	0,512	0,361	Valid	Digunakan
	11	0,725	0,361	Valid	Digunakan
	12	0,779	0,361	Valid	Digunakan
	13	0,824	0,361	Valid	Digunakan
	14	0,655	0,361	Valid	Digunakan
	15	0,332	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
	16	0,565	0,361	Valid	Digunakan
	17	0,545	0,361	Valid	Digunakan
	18	0,640	0,361	Valid	Digunakan
	19	0,635	0,361	Valid	Digunakan
	20	0,469	0,361	Valid	Digunakan

Dari tabel tersebut, diketahui hasil akhir dari dua item pertanyaan pada variabel Y dianggap tidak valid, sedangkan item pertanyaan lainnya valid karena r_{hitung} -nya lebih besar dari 0,361 (r_{tabel}). Karena item pertanyaan yang dianggap tidak valid sudah terwakili oleh pertanyaan lain dalam indikator yang sama, maka pertanyaan tersebut tidak akan dipakai, sehingga jumlah pertanyaan yang akan dipergunakan di dalam penelitian ini adalah 18.

3.5.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan seberapa besar dampak hasil dari suatu penilaian dapat dipercaya (Suwandi, dkk. 2018, hlm. 6). Pengukuran dengan tingkat reliabilitas yang signifikan adalah pengukuran yang memungkinkan memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Instrumen dianggap reliabel bila diterapkan berulang kali pada objek yang serupa, memberikan hasil yang sama (Sugiyono, 2018, hlm. 121). Tujuan utama dari pengujian reliabilitas ini ialah untuk

mengukur keseragaman jawaban dan kestabilan ukuran responden dalam kuesioner. Pengujian reliabilitas kajian ini didasar pada kriteria berikut:

- a. Jika *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka di atas 60% (0,6), kuesioner dapat dianggap reliabel.
- b. Jika *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka di bawah 60% (0,6), kuesioner dapat dianggap tidak reliabel.

Uji reliabilitas untuk tes berbentuk uraian dilakukan dengan bantuan penggunaan formula rumus alpha yang diutarakan oleh Suwandi dkk (2018, hlm. 6), yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Sb^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum Sb^2$ = Jumlah deviasi standar butir

St^2 = Deviasi standar total

k = Banyak butir pertanyaan

Adapun cara menghitung uji reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 27.0 *for windows* ialah berikut.

- a. Pertama, membuka program SPSS 27.0 di komputer. Setelah program terbuka, arahkan ke tab "*Data View*" untuk memulai proses memasukkan data. Di sini, akan dilakukan proses memasukkan data kuesioner yang telah dikumpulkan. Pastikan data dimasukkan dengan benar ke dalam kolom yang sesuai untuk memastikan akurasi analisis yang akan dilakukan.
- b. Setelah data kuesioner terinput, navigasikan ke menu "*Analyze*" pada bar alat atas. Dari menu drop-down, pilih opsi "*Scale*", kemudian klik "*Reliability Analysis*". Jendela "*Reliability Analysis*" akan muncul. Pada tampilan ini, pindahkan variabel yang relevan dari kolom kiri ke kolom Items di sebelah kanan. Ini akan menyiapkan data untuk dianalisis dalam konteks reliabilitas.
- c. Setelah variabel dipindahkan ke kolom Items, klik tombol "*Continue*" untuk melanjutkan ke langkah berikutnya. Kemudian, klik "OK" untuk menjalankan analisis. Hasil analisis reliabilitas akan muncul di output SPSS. Pastikan untuk meninjau hasil ini untuk mengevaluasi konsistensi internal dari data kuesioner.

Uji reliabilitas yang dilakukan pada kedua variabel menggunakan program SPSS 27.0 *for Windows* menghasilkan hasil akhir berikut ini.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (SIM Kepegawaian Kehadiran)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	20

Berdasar pada sajian data hasil akhir reliabilitas diatas bahwa didapat *cronbach's alpha* melebihi dari 0,6 yaitu 0,948. Dengan begitu, instrumen pada variabel X yang terdiri dari 20 item pertanyaan dianggap reliabel dan layak untuk dipakai saat penelitian.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Disiplin Kerja)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	20

Berdasar pada sajian data hasil akhir reliabilitas diatas bahwa diperoleh *cronbach's alpha* melebihi dari 0,6 yaitu 0,878. Dengan demikian, semua item pernyataan pada variabel Y yang terdiri dari 20 item pertanyaan dianggap reliabel dan memadai untuk dipakai saat penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Proses tahapan dalam prosedur penelitian ini mencakup sebagai berikut:

- Identifikasi masalah penelitian. Proses ini dilakukan melalui studi pendahuluan yang mencakup observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen di lembaga, yang kemudian akan dijelaskan dalam latar belakang penelitian.
- Merancang kerangka konseptual. Kerangka ini dirancang untuk memperlihatkan perbedaan antara situasi lingkungan yang ideal dan situasi lingkungan di lapangan serta untuk mengidentifikasi masalah utama yang akan dikaji.
- Menyusun rumusan masalah serta menyusun hipotesis. Pada langkah ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dianalisis. Sebelum mengembangkan hipotesis, peneliti mengumpulkan konsep-konsep teoritis terkait variabel penelitian mencakup SIM kepegawaian kehadiran dan disiplin kerja pegawai,

dari berbagai referensi yang mencakup buku, artikel, sumber akademik lain dan jurnal, selanjutnya menyusun asumsi berdasarkan tinjauan tersebut dan isu yang diamati.

- d. Memutuskan metode penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menerapkan penggunaan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Adapun yang menjadi populasi ialah pegawai PNS di BKKBN Provinsi Jawa Barat dan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* diterapkan dalam pemilihan sampel.
- e. Menyusun alat dan metode untuk mengumpulkan data. Peneliti merancang alat penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dengan mempertimbangkan kajian teori. Cara yang diterapkan di dalam studi penelitian ini adalah kuesioner pernyataan tertutup dengan pengukuran mengaplikasikan skala likert.
- f. Mengolah hasil dan menganalisis data. Peneliti mengolah data yang didapat dan menganalisisnya dengan bantuan penggunaan *Ms. Excel* dan *SPSS 27.0 for Windows* untuk meningkatkan efisiensi analisis.
- g. Penyusunan laporan. Langkah akhir dari kajian ini adalah mengorganisir laporan temuan penelitian dan menuliskannya dalam bentuk skripsi.

3.7 Analisis Data Penelitian

Dalam menganalisis suatu data pada kajian penelitian merupakan sebuah langkah penyederhanaan data sehingga praktis untuk dianalisis dan dipahami, biasanya dengan cara penggunaan teknik statistik (Noor, 2017, hlm. 163). Untuk penelitian ini, digunakan analisis data kuantitatif yang mengolah data besar yang dapat dikelompokkan dan diukur dalam angka. Untuk mengolah data, digunakan *SPSS 27.0 for Windows* dan *Ms. Excel*.

Tahapan-tahapan dalam menganalisis suatu data yang akan dilakukan pada proses penelitian ini ialah berikut:

3.7.1 Seleksi Data

Tahapan pertama di dalam menganalisis suatu data pada penelitian adalah menyaring data yang telah dikumpulkan dari berbagai perespon untuk memastikan bahwa hasil suatu data tersebut siap untuk diproses secara mendetail.

3.7.2 Klasifikasi Data

Tahapan berikutnya melibatkan pengategorian data menurut variabel dalam kajian ini yang telah ditetapkan. Peneliti lalu memberi nilai pada tiap jawaban yang dihasilkan oleh responden berdasarkan standar pedoman skala Likert yang jelas sudah ditetapkan. Total skor angka yang diterima dari data responden akan menjadi skor mentah untuk tiap variabel dan akan dipakai dalam tahapan mengolah berbagai data berikutnya.

3.7.3 Pengolahan Data

Proses dalam mengolah suatu data bertujuan untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan sehingga dapat memberikan wawasan dan makna yang relevan serta memungkinkan penarikan simpulan untuk solusi dari isu persoalan yang dibahas. Tahapan dalam proses mengolah suatu data ialah berikut:

3.7.3.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel X dan Y Menggunakan Teknik *Weight Means Score* (WMS)

Setelah data skor mentah diperoleh dari setiap variabel dengan proses klasifikasi, tahap berikutnya ialah melibatkan perhitungan kecenderungan umum menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS). Teknik ini digunakan untuk menentukan posisi tiap masing-masing item serta menguraikan sejauh mana keselarasan dengan standar atau tolok ukur yang sudah jelas ditetapkan untuk tiap masing-masing variabel. Formula rumus *Weight Means Score* (WMS) dituliskan berikut ini:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Angka rak tiap rata-rata yang dihitung

x = Total skor angka gabungan

n = Total jumlah Responden

Tahapan yang telah diberlakukan untuk mengolah data dengan rumus WMS ialah berikut:

- 1) Menentukan skor bobot per tiap opsi jawaban berdasarkan skala Likert.
- 2) Mengakumulasi jumlah frekuensi untuk semua opsi yang dipilih.

- 3) Mengakumulasi total semua respons yang dikumpulkan dari responden pada tiap item serta mengaitkannya berdasar aspek bobot yang telah ditetapkan untuk setiap opsi jawaban.
- 4) Menghitung rata-rata tiap item pada setiap bagian kolom.
- 5) Menetapkan kualifikasi berdasarkan hasil perhitungan WMS berikut.

Tabel 3. 10 Skala Pengukuran Rata-Rata WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variable X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Sangat Setuju (SS)	Selalu (SL)
2,01 – 3,00	Baik	Setuju (S)	Sering (SR)
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju (TS)	Kadang-kadang (KD)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Pernah (TP)

3.7.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Baku

Setelah melakukan perhitungan kecenderungan skor secara keseluruhan tiap variabel dengan rumus *Weight Means Score* (WMS), tahapan berikutnya ialah proses untuk mentransformasikan skor mentah ke dalam skor baku, yaitu artinya data ordinal diubah ke tipe data interval. Adapun rumus yang diterapkan adalah sebagai berikut.

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

- T_i = Angka Skor Baku
 X_i = Angka Skor Mentah
 S = Angka Standar deviasi
 \bar{x} = Angka rata-rata (*mean*)

Program SPSS Versi 27.0 *for Windows* digunakan untuk perhitungan ini oleh peneliti melalui tahapan berikut:

- a. Pertama, membuka program SPSS pada komputer. Setelah program terbuka, perlu memasukkan data mentah untuk analisis. Masukkan skor data untuk variabel X dan variabel Y pada tab "*Data View*". Pastikan data dimasukkan dengan benar pada kolom yang sesuai untuk setiap variabel.

- b. Setelah data dimasukkan, klik menu "*Analyze*" di bagian atas layar, lalu pilih "*Descriptive Statistics*" dan kemudian klik "*Descriptive*". Dalam jendela yang muncul, pilih variabel yang akan dihitung nilai Z-nya. Centang opsi "*Save Standardized Values as Variables*" untuk menyimpan nilai Z sebagai variabel baru di dataset. Klik "OK" untuk menjalankan perhitungan. Setelah proses selesai, nilai Z untuk masing-masing variabel akan muncul di dataset.
- c. Selanjutnya, untuk menghitung nilai T-score, klik menu "*Transform*" dan pilih "*Compute Variable*". Di kotak dialog "*Compute Variable*", masukkan nama target variabel baru di kotak yang tersedia di kanan atas, misalnya, "data_baku_x". Di kolom "*Numeric Expression*", ketik rumus "T-score: $T = 50 + 10 * \text{ScoreZ}$ ", di mana "ScoreZ" adalah nilai Z yang baru saja dihitung. Klik pada variabel di kotak sebelah kanan untuk memindahkannya ke kotak "*Numeric Expression*". Klik "OK" untuk menghitung dan menyimpan hasil data baku untuk masing-masing variabel. Hasilnya akan muncul sebagai variabel baru dalam dataset.

3.7.3.3 Uji Normalitas

Noor (2019, hlm. 174) menyatakan bahwa pengujian normalitas data dipergunakan untuk menguji kesesuaian data dengan distribusi normal. Meskipun prosedur pengambilan sampel sudah tepat, penyimpangan bisa saja terjadi. Studi ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengevaluasi normalitas data.

Berikut adalah tahapan dalam melakukan uji normalitas dengan program SPSS 27.0 *for Windows*:

- a. Persiapan Data di SPSS: Mulailah dengan membuka program SPSS 27.0 *for Windows*. Setelah program terbuka, pilih opsi "*Type in Data*" untuk mulai memasukkan data secara manual. Pada "*Data View*", masukkan data mentah untuk variabel X dan Y ke dalam kolom-kolom yang tersedia.
- b. Melakukan Regresi Linear: Setelah data siap, pilih menu "*Analyze*". Dari menu tersebut, pilih "*Regression*", kemudian pilih "*Linear*" untuk menjalankan regresi linear pada data penelitian. Dalam kotak dialog "*Linear Regression*" yang muncul, pindahkan variabel "X" ke kolom independen dan variabel "Y" ke kolom dependen. Selanjutnya, klik menu "*Save*". Pada tabel residual, centang

opsi "*Unstandardized*" untuk menyimpan residual yang tidak distandarisasi. Klik "*Continue*", dan kemudian klik "OK" untuk menjalankan analisis dan menyimpan hasil residual.

- c. Uji Normalitas Menggunakan *Nonparametric Test*: Langkah terakhir adalah melakukan uji normalitas. Untuk melakukannya, pilih kembali menu "*Analyze*", lalu pilih "*Nonparametric Test*", kemudian masuk ke "*Legacy Dialogs*" dan pilih "*1-Sample K-S*". Dalam kotak dialog yang muncul, pindahkan variabel "X", "Y", dan "*Unstandardized Residual*" ke kolom "*Test Variable List*". Setelah semua variabel dipindahkan, klik "OK" untuk menjalankan uji Kolmogorov-Smirnov dan mendapatkan hasil uji normalitas.

Untuk perhitungan pengujian normalitas, peneliti menerapkan *probabilitas Asymptotic Significance 2-tailed*. Asumsi serta acuan dasar penentuan keputusan pengujian normalitas dijelaskan di bawah ini:

Asumsi hipotesis:

- a. H_0 = Data mengikuti pola distribusi normal (berdistribusi normal).
- b. H_a = Data tidak menunjukkan pola distribusi normal (berdistribusi tidak normal).

Acuan dasar penentuan keputusan berdasarkan Buku Metode Penelitian menurut Noor (2017, hlm. 178) sebagai berikut:

- a. Hasil akhir *Asymptotic Significance 2-tailed* $> 0,05$ = tidak ada ketidaksamaan antara distribusi data dan distribusi normal (H_0 diterima)
- b. Hasil akhir *Asymptotic Significance 2-tailed* $< 0,05$ = ada ketidaksamaan antara distribusi data dan distribusi normal (H_a diterima)

3.7.3.4 Uji Linieritas

Untuk menilai linearitas keterhubungan antara variabel terikat dan bebas, dilakukan pengujian linearitas. Jika p-value melebihi 0,05, hubungan tersebut dianggap linear. Sebaliknya, jika angka p-value tidak melebihi 0,05, hubungan tidak linear (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 323).

Adapun untuk menguji linier langkahnya adalah berikut ini.

- a. Mulailah dengan membuka aplikasi *SPSS 27.0 for windows* pada perangkat.
- b. Setelah aplikasi SPSS terbuka, maka akan dihadapkan pada tampilan utama. Di sini perlu memasukkan data mentah yang akan dianalisis. Data ini harus

- dimasukkan ke dalam bagian "*Data View*", yang terletak di bagian bawah layar. Pastikan bahwa setiap kolom dan baris diisi dengan data yang sesuai untuk variabel yang akan diuji, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat.
- c. Setelah data berhasil dimasukkan, langkah selanjutnya adalah memulai analisis data. Untuk melakukannya, pilih menu "*Analyze*" yang terletak di bagian atas jendela SPSS. Setelah menu ini terbuka, arahkan kursor ke opsi "*Compare Means*", kemudian pilih sub-menu "*Means*". Tindakan ini akan membuka jendela baru yang memungkinkan untuk menentukan variabel yang akan dianalisis.
 - d. Ketika kotak dialog baru muncul, maka akan melihat dua kolom utama, yaitu "*Dependent List*" dan "*Independent List*". Isi kolom "*Dependent List*" dengan variabel Y, yang merupakan variabel terikat dalam analisis. Kemudian, isi kolom "*Independent List*" dengan variabel X, yaitu variabel bebas. Pastikan bahwa kedua variabel ini telah dipilih dengan benar sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya.
 - e. Setelah kedua variabel dimasukkan, klik tombol "*Options*" untuk membuka kotak dialog tambahan. Dalam kotak dialog baru ini, pastikan untuk mencentang opsi "*Test for linearity*". Langkah ini penting untuk memastikan bahwa SPSS akan melakukan pengujian linearitas terhadap data yang telah dimasukkan. Setelah selesai, klik "*Continue*" untuk menutup kotak dialog, kemudian klik OK untuk menjalankan analisis.
 - f. Setelah mengklik OK, SPSS akan secara otomatis menjalankan pengujian dan menampilkan hasilnya. Perhatian khusus harus diberikan pada tabel ANOVA yang muncul di hasil output. Tabel ini akan menampilkan hasil pengujian linearitas antara variabel X dan variabel Y, yang menjadi fokus utama dari analisis. Tinjau hasil tersebut dengan cermat untuk menentukan apakah hubungan linear antara kedua variabel ini signifikan.

Setelah kedua variabel penelitian terbukti berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menganalisis pola linear antara variabel X dan variabel Y. Penulis melakukan pengujian tes linearitas dengan bantuan penggunaan *software* SPSS 27.0 *for Windows*. Acuan dasar penentuan keputusan dengan mempertimbangkan probabilitas, yaitu :

- a. *Probabilitas Sig.* > 0,05, tidak ada penyimpangan dari pola linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. *Probabilitas Sig.* < 0,05, ada penyimpangan dari pola linear antara variabel variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7.3.5 Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, uji analisis pada hipotesis bertujuan untuk mengukur apakah ada besaran hubungan pengaruh dari Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Kehadiran terhadap Disiplin Kerja. Tahapan di dalam proses uji analisis hipotesis ini adalah berikut:

3.7.3.5.1 Analisis Koefisien Korelasi

Teknik analisis pada tes koefisien korelasi bertujuan untuk menentukan sejauh mana variabel X berhubungan dengan variabel Y, termasuk kekuatan dan arah hubungan, apakah positif atau negatif. Noor (2017, hlm. 179) memaparkan jika "uji analisis korelasi dipergunakan untuk menilai kekuatan keterhubungan variabel tanpa memperhatikan apakah satu variabel tergantung pada yang lain". Dalam analisis penelitian ini, dilakukan analisis tes korelasi untuk menilai tingkat keterhubungan antara sistem informasi manajemen kepegawaian kehadiran dan disiplin kerja. Hipotesis yang dipergunakan pada studi penelitian ini yaitu dipaparkan berikut ini:

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan dan positif dari penerapan SIM kepegawaian kehadiran terhadap disiplin kerja pegawai BKKBN Provinsi Jawa Barat.
- b. H_a = Ada pengaruh signifikan dan positif dari penerapan SIM kepegawaian kehadiran terhadap disiplin kerja pegawai BKKBN Provinsi Jawa Barat.

Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu disajikan berikut ini:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Nilai Koefisien korelasi

$\sum X$ = total skor item X

$\sum X^2$ = total skor X^2

- $\sum Y$ = total skor seluruh item Y
 $\sum Y^2$ = total skor Y^2
 $\sum XY$ = total perkalian X dan Y
 n = Banyaknya responden

Peneliti menggunakan kriteria berikut untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut:

Tabel 3. 11 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut adalah tahapan analisis pada tes koefisien korelasi yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 27.0 *for Windows*:

- Mempersiapkan Data: Pertama, buka aplikasi SPSS 27.0 *for Windows*. Setelah aplikasi terbuka, pilih opsi “*Type in Data*” untuk memulai proses pengolahan data. Selanjutnya, masukkan data baku untuk variabel X dan Y ke dalam kolom yang tersedia di “*Data View*”. Pastikan data telah diinput dengan benar sesuai dengan format yang diinginkan.
- Mengakses Menu Analisis: Setelah data dimasukkan, akses menu utama SPSS dan pilih “*Analyze*”. Dari menu yang muncul, pilih “*Correlate*” dan kemudian pilih “*Bivariate*”. Ini akan membuka jendela baru untuk analisis korelasi bivariansi.
- Mengatur dan Menjalankan Analisis Korelasi: Di layar “*Bivariate Correlations*”, masukkan variabel X dan variabel Y ke dalam kotak “*Variables*”. Selanjutnya, pilih “*Correlation Coefficient Pearson*” untuk jenis koefisien korelasi yang akan digunakan. Untuk menguji signifikansi, pilih “*Test of Significance*” dan pilih opsi “*two-tailed*”. Setelah semua pengaturan selesai, klik “*Options*”, pilih “*Means and Standard Deviations*”, dan klik “*Continue*”. Hasil analisis akan menghasilkan output berupa tabel *Correlations* yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis.

3.7.3.5.2 Uji Tingkat Signifikan Koefisien Korelasi

Uji tes tingkat signifikan bertujuan untuk memastikan jika hubungan korelasi yang diidentifikasi berlaku pada populasi secara keseluruhan. Uji ini dilaksanakan dengan mempergunakan acuan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Total responden (n - 2 = derajat kebebasan)

Setelah hasil perhitungan nilai t_{hitung} diperoleh, rangkaian berikutnya adalah membandingkannya dengan t_{tabel} sesuai dengan kriteria berikut:

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ = Nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut terbukti signifikan (H_a diterima)
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ = Nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak terbukti signifikan (H_o diterima)

Untuk uji signifikansi penelitian ini, tingkat kesalahan yang digunakan ialah 5% pada pengujian *two-tailed test* dan derajat kebebasan/dk = n - 2. Hasil uji t dapat dilihat di tabel *Coefficient* pada SPSS 27.0 for Windows.

Berikut adalah tahapan yang dipergunakan untuk menemukan hasil akhir uji ini melalui program *software SPSS 27.0 for Windows*:

- Mempersiapkan Data di SPSS: Mulailah dengan membuka aplikasi SPSS 27.0 for Windows dan klik menu "*Data View*" kemudian masukkan data baku untuk variabel X dan Y di dalam kolom 1 dan 2 sesuai dengan jumlah jawaban partisipan.
- Melakukan Analisis: Setelah data dimasukkan, pilih menu "*Analyze*", kemudian "*Regression*", dan klik "*Linear*". Pindahkan variabel X ke dalam kotak independen dan variabel Y ke dalam kotak dependen. Selanjutnya, pilih menu "*Statistic*," centang opsi "*Estimates*," "*Model Fit R Square*," dan "*Descriptive*," lalu klik "*Continue*."

- c. Pengaturan grafik analisis: Untuk membuat grafik, pilih menu "*Plots*," tempatkan SDRESID di kotak Y dan ZPRED di kotak X, lalu klik "*Next*." Masukkan ZPRED di kotak Y dan DEPENDENT di kotak X. Pilih opsi "*Histogram*" dan "*Normal Probability Plot*," lalu klik "*Continue*." Pada bagian "*Save*," centang "*Unstandardized*" dan "*Prediction Intervals*" dengan memilih "*Means*" dan "*Individu*," kemudian klik "*Continue*." Terakhir, buka menu "*Option*," pastikan nilai probability ditetapkan sebesar 0,05, dan klik "*Continue*" diikuti dengan "OK" untuk menyelesaikan analisis.

3.7.3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Rizal & Radiman (2019, hlm. 125) menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi dipergunakan dalam menilai seberapa besar penentuan ukuran variabel X dapat memengaruhi perubahan pada variabel Y. Berikut adalah rumus untuk uji koefisien determinasi:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dihitung

r^2 = Koefisien korelasi

3.7.3.5.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana dalam analisis ini diterapkan untuk menilai dan mengkaji pengaruh Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Kehadiran terhadap Disiplin Kerja pegawai secara terpisah. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 188), persamaan regresi berguna untuk memprediksi nilai yang diperoleh variabel Y berdasar pada perubahan nilai variabel X.

Adapun acuan rumus untuk menghitung persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Dependen (Disiplin Kerja)

a = Konstanta yang merujuk pada rata-rata nilai Y ketika nilai X sama dengan nol

b = Koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai Y untuk tiap perubahan dari variabel X (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Kehadiran)

X = Variabel Independent (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Kehadiran)